



Akses Danais Diperluas

JOGJA—Pemda DIY akan terus memberikan kesempatan kepada kalurahan untuk mengakses dana keistimewaan (danais) lebih luas terutama untuk mendukung reformasi kalurahan.

*Sunarto, David Kurniawan,
 & Ujang Hasmudin
 redaksi@harianjogja.com*

➤ **Masih ada beberapa kalurahan yang sudah diberikan alokasi tetapi tidak dicairkan, salah satunya melalui program Jaga Warga.**

➤ **Kalurahan memiliki komitmen dengan beragam programnya yang dapat berdampak bagi masyarakat.**

Hanya, kalurahan diminta untuk mempersiapkan berbagai potensi yang bisa dikembangkan. Selain itu, kalurahan diminta mematuhi petunjuk pencairan danais, mengingat ada sejumlah kalurahan yang diberi bantuan keuangan khusus (BKK) danais tetapi tidak dicairkan.

Paniradya Pati Paniradya Kaisimewan DIY, Aris Eko Nugroho, menjelaskan Pemda DIY sebenarnya membuka banyak peluang kepada kalurahan untuk mengakses danais, termasuk untuk reformasi kalurahan. Namun, kata Aris, pengajuan harus berdasarkan proposal dan ada program di masyarakat. Mengingat masih ada beberapa kalurahan yang sudah diberikan alokasi tetapi tidak dicairkan, salah satunya melalui program Jaga Warga.

Menurut Aris Eko, dari 392 kalurahan sampai saat ini yang belum memanfaatkan ada empat. Pemerintah sudah memberikan alokasi anggaran akan tetapi tidak dicairkan oleh kalurahan tersebut. Pemda DIY berkali-kali meminta agar segera dicairkan tetapi tidak dilakukan hingga akhir tahun.

➤ Halaman 11

Akses Danais...

"Kami sudah *ngoyak-ngoyak* agar segera dicairkan, tetapi tidak dicairkan. Akhirnya kan menjadi pengurang di anggaran tahun berikutnya," katanya di Kepatihan, Kamis (11/8).

Ia menambahkan BKK Kalurahan menjadi unggulan dalam mendukung visi misi Gubernur DIY periode 2022-2027 dalam hal ini reformasi kalurahan. Terkait dengan aktivitas apa yang disiapkan Paniradya sepenuhnya menyesuaikan dengan reformasi yang akan dilakukan di setiap kalurahan. Program reformasi sangat tergantung pada kalurahan, karena ada beberapa kalurahan yang kreatif mengembangkan potensi, sebaliknya ada pula yang tidak peduli dengan potensinya.

Akses danais untuk kalurahan tersebut akan terus dipertegas, tetapi tidak bisa serta merta dibagi rata sehingga setiap kalurahan perolehan anggaran berbeda.

Aris berharap kalurahan memiliki komitmen dengan beragam programnya yang dapat berdampak bagi masyarakat. Karena hasil dari penggunaan danais di masyarakat menjadi laporan penting ke Pemerintah Pusat untuk menentukan jumlah anggaran yang akan diberikan di tahun berikutnya "Percepatan aliran danais (termasuk ke kalurahan) harapannya diikuti dengan program kegiatan yang berkinerja. Karena yang dipertanggungjawabkan bukan hanya uang ditransfer tetapi ada hasilnya juga. Kami imbu kalurahan silakan mengajukan [penggunaan danais] untuk program sesuai potensi masing-masing, sangat terbuka," ucapnya.

Reformasi Birokrasi

Pemerintah Kalurahan dituntut mandiri dan

memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya masing-masing untuk mensejahterakan masyarakat. Salah satu kalurahan yang dinilai mandiri dan mampu melakukan reformasi birokrasi adalah Kalurahan Pleret, Kabupaten Bantul.

Lurah Pleret, Taufiq Kamal, mengatakan ada banyak potensi di kalurahannya, tetapi yang paling mashur adalah situs kerajaan Mataram Islam. Pleret pernah menjadi pusat kerajaan Mataram Islam pada zaman Sultan Agung Hanyokrokusumo dan Amangkurat. "Puncak kejayaan Sultan Agung Hanyokrokusumo di Kerto Pleret, sekarang kami wilayah kami masuk satuan ruang strategis Kerto Pleret dalam SK Gubernur di luar Kraton," kata Taufiq, saat dihubungi Kamis.

"Karena wilayah kami pernah jadi pusat kerajaan, potensi kami salah satunya tinggalan situs, situs kami cukup banyak. Karena tinggal percaian kecil kami bangun gerbang Pleret menuju destinasi-destinasi yang kami rancang di kewilayah baik situs pariwisata pinggiran sungai. Sekarang kita gerakan dengan konsep gerakan wisata," tambahnya.

Karena banyaknya situs peninggalan kerajaan Mataram Islam sehingga pihaknya akan membangun gerbang Pleret yang akan direstui oleh Gubernur DIY pada September mendatang. Berbagai situs peninggalan kerajaan menjadi potensi wisata budaya yang sedang dikembangkan. Pengembangannya pun saat ini dilakukan melalui digital sehingga Pleret menjadi salah satu kalurahan yang sudah maju dalam teknologi informasi atau TI. Tidak heran kalurahan ini menjadi pemenang lomba kalurahan tingkat DIY 2022. "Desa digital itu mau tidak mau perkembangan

teknologi jadi keniscayaan, kami gunakan sistem misal UMKM ada pasar *pleret.id*, paket wisata *visit pleret*, dan media sosial dan sebagainya," ujar Taufiq. Kepala Bidang Pemerintahan Kalurahan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (DPMK) Bantul, Nanang Mujiyanto mengatakan apa yang dilakukan Kalurahan Pleret cukup bagus dan bisa menjadi contoh bagi kalurahan lainnya yang bisa melakukan reformasi birokrasi dan mampu memanfaatkan semua potensi yang ada terutama kuliner dan situs kerajaan. Selain Pleret, ada sejumlah kalurahan lainnya yang bisa menjadi contoh di antaranya Kalurahan Tirtonirmolo dengan pasar desanya dan Kalurahan Sumberagung dengan *sport center* dan kuliner.

Badan Usaha Kalurahan

Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPMK2KB) Gunungkidul, Subiyantoro, mengatakan sejumlah kalurahan yang menuju kemandirian di antaranya Ponjong di Kapanewon Ponjong, Kemadang di Kapanewon Taniingsari, Bejiharjo di Kalurahan Karangmojo, Karangrejek dan Mulo di Kapanewon Wonosari hingga Nglangeran di Kapanewon Patuk. Kemandirian dilihat adanya pengelolaan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM-Kal) untuk meningkatkan pendapatan asli kalurahan. "Pengelolaan di kalurahan ini relatif baik dibandingkan dengan yang lainnya," kata Subiyantoro.

Meski demikian, ia tidak menampik majunya BUM-Kal tidak lepas dari unit usaha yang dijalankan. Kebanyakan

bergerak di bidang wisata seperti di Ponjong, Nglangeran, Bejiharjo, Kemadang. "Memang ada yang berkaitan dengan pengelolaan air seperti Karangrejek. Tapi, jumlah kalurahannya tidak sebanyak dengan yang tertolong dengan keberadaan destinasi wisata," katanya. Lurah Ponjong, Aris Alfauzi, mengakui di wilayahnya sudah memiliki usaha untuk menambah pendapatan asli kalurahan. Berbagai jenis usaha ini meliputi penyewaan gelang serba guna, pengelolaan kandang komunal, hingga destinasi wisata *waterbur*. "Gedung serba guna yang kami miliki merupakan bantuan dari program Saemaul Undong dari Korea Selatan dan pengelolaan diserahkan ke BUM-Kal," katanya.

Mandiri Budaya

Di Kulonprogo, Kalurahan Tuksono menjadi salah satu wilayah mandiri budaya.

Lurah Tuksono, Zainuri, menerangkan dari empat pilar desa mandiri budaya yakni desa budaya, desa preneur, desa prima dan desa wisata, Tuksono memiliki kekuatan pada aspek desa budaya. "Di Tuksono ini lebih ke kegiatan seni tradisi," katanya.

Melalui kegiatan-kegiatan yang digelar seperti pentas kesenian, Zainuri menyebutkan ada pertumbuhan ekonomi. Zainuri berharap dengan kemandirian ini, ekonomi di wilayah desa dapat bergerak. Selain itu, pelestarian kesenian juga dapat terus berlangsung. "Banyak sekali kegiatan tradisi yang dilakukan, kalau yang tahunan ada upacara bersih desa, kemudian ada di beberapa padukuhan ada tradisi bersih dusun, ada lagi yang di beberapa padukuhan ada tradisi baritan ada tradisi suran," jelasnya.

(Catur Dwi Janetti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005